

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Potensi alam di negara Indonesia sangat melimpah, hal ini didukung oleh kenyataan bahwa Indonesia adalah negara kepulauan dan maritim terbesar di dunia. Indonesia memiliki kurang lebih 17.504 pulau dan garis pantai dengan panjang 95.161 km tersebar di antara 6° LU-11° LS dan 92° BT-141° (Lasabuda 2013). Potensi alam tersebut dapat digunakan sebagai pembangunan nasional disektor bidang perikanan yaitu penyedia bahan kebutuhan dasar, perolehan devisa, dan peningkatan pendapatan masyarakat serta pembangunan daerah khususnya di wilayah pesisir pantai (Kusumastanto 2003). Sektor perikanan salah satu penyumbang terbesar kedua pada Produk Domestik Bruto dan memiliki kenaikan rata-rata terbesar dibanding subsektor pertanian lainnya (Latri 2016).

Sektor perikanan terbagi menjadi perikanan tangkap dan perikanan budidaya. Perikanan budidaya di Indonesia menjadi salah satu komponen terpenting di sektor perikanan. Hal ini karena perikanan budidaya sebagai penyumbang produksi perikanan nasional terbesar yaitu 17,22 juta ton pada tahun 2017 (KKP, 2017) Dari sisi potensi sumberdaya ikan dan sumberdaya manusia di Indonesia dapat memenuhi permintaan pasar dalam negeri mau luar negeri (Sushanty et al. 2019).

Perikanan budidaya air payau salah satu perikanan budidaya yang memiliki potensi besar di Indonesia yaitu seluas 2.297.248 ha namun hanya sebesar 22% yang baru dimanfaatkan sebagai tambak untuk budidaya ikan (Mustafa 2018). Kepiting merupakan salah satu komoditi budidaya ikan air payau yang

menghasilkan keuntungan tinggi jika tambak diefisiensikan (Prasetiyono and Syaputra 2018).

Kepiting bakau adalah salah satu komoditas utama ekspor perikanan budidaya yang sangat diminati masyarakat saat ini. Kepiting bakau terdiri dari beberapa jenis yaitu *Scylla serrata*, *Scylla oceanica*, dan *Scylla transquebarica*, *Scylla paramamosain*, namun jenis yang banyak di budidayakan adalah jenis *Scylla serrata* (Soim 1994). Permintaan pasar kepiting bakau sangat luas baik di dalam negeri maupun luar negeri dan bernilai jual tinggi. Kepiting merupakan menu restoran yang cukup bergengsi. Pada musim-musim tertentu, seperti perayaan imlek dan lain-lain harga kepiting melonjak karena permintaan meningkat. Amerika Serikat tujuan utama ekspor kepiting Indonesia. Kebutuhan kepiting untuk memenuhi permintaan pasar Amerika mencapai 450 juta ton perbulannya, namun produksi budidaya Indonesia hanya mampu berkontribusi sebanyak satu ton setiap bulannya. Padahal negara tujuan ekspor kepiting Indonesia tidak hanya Amerika namun juga China, Jepang, dan negara lainnya (Primyastanto et al. 2015).

Tabel 1. Volume Ekspor Kepiting dan Rajungan Indonesia Tahun 2013-2017

Tahun	Tujuan Ekspor			
	China	Japan	United Stated	Negara lainnya
2013	12.858.582	2.405.021	10.268.669	8.640.493
2014	6.773.533	2.334.133	10.833.844	8.149.603
2015	2.234.301	2.267.297	11.675.083	7.568.907
2016	2.504.914	2.588.046	14.531.665	9.415.757
2017	4.390.820	2.465.017	12.410.859	8.100.755
Jumlah	28.762.150	12.059.514	59.720.120	41.875.515
<b>Persentase (%)</b>	<b>20,20</b>	<b>8,47</b>	<b>41,93</b>	<b>29,40</b>

Sumber: (Kementrian Kelautan dan Perikanan 2018).

Berdasarkan tabel 1, diketahui volume ekspor terbesar tujuan pasar kepiting Indonesia yaitu Amerika Serikat dengan lebih dari 40% dari total Ekspor kepiting

Indonesia. Kepiting Indonesia telah menguasai pangsa pasar kepiting di Amerika Serikat sebanyak 31% dari negara pesaing utama seperti China, Vietnam, Thailand dan Filipina. Komoditas kepiting dari Indonesia ke Amerika Serikat didominasi produk olahan dibandingkan produk segar. Pada gambar Tabel satu menggambarkan peningkatan ekspor kepiting dari tahun 2013-2017 belum optimal, karena volume dari tahun ke tahun fluktuatif .

Faktor penyebab belum optimalnya ekspor kepiting Indonesia salah satunya adalah produksi masih banyak bergantung pada penangkapan kepiting di alam secara besar-besaran sehingga menyebabkan ketidakseimbangan ekosistem kepiting di alam. Hasil tangkapan alam kualitasnya tidak terjamin, hal tersebut disesuaikan dengan kondisi alam di berbagai daerah Indonesia Kegiatan budidaya merupakan alternatif utama guna memenuhi kebutuhan komoditas tersebut. Melalui usaha budidaya kepiting bakau dapat dikelola dengan baik, karena jumlah dan ukurannya dapat ditentukan dengan pasti (Lastri 2016).

Rendahnya Faktor Produksi Kepiting Indonesia mendapatkan kendala dalam usaha budidaya kepiting antara lain kurangnya minat para investor menanamkan modal dikarenakan biaya operasional yang tinggi, resiko kerugian dianggap besar, dan teknologi yang belum mendukung.

Provinsi Kalimantan Selatan salah satu daerah memiliki potensi budidaya kepiting bakau, dilihat dari wilayah provinsi yang berbatasan dengan laut dan memiliki pulau-pulau kecil. Kabupaten Kotabaru juga penyumbang terbesar produksi kepiting bakau di antara seluruh kabupaten di Provinsi Kalimantan Selatan

Tabel 2. Produksi perikanan budidaya tambak Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2016-2018

No	Kabupaten/Kota	Produksi (ton)		
		2016	2017	2018
1.	Barito Kuala	7.050	7.712	6.056
2.	<b>Kotabaru</b>	<b>33.762</b>	<b>33.978</b>	<b>24.822</b>
3.	Tanah Bumbu	2.794	3.259	2.921
4.	Tanah Laut	772	1.232	997
	<b>Jumlah</b>	<b>44.333</b>	<b>46.181</b>	<b>38.997</b>

Sumber: Kalimantan Selatan dalam Angka

Berdasarkan tabel 2, diketahui Kabupaten kotabaru penyumbang terbesar pada produksi perikanan budidaya tambak atau air payau,. komoditas-komoditas perikanan budidaya tambak terdiri dari ikan, udang, dan kepiting. Kabupaten Kotabaru merupakan salah satu daerah yang membudidayakan kepiting bakau dengan cara pembesaran di tambak. Pada tabel 2 terlihat produksi perikanan budidaya tambak menurun, akibat kualitas lingkungan yang memburuk dan benih susah untuk didapat. Komoditas kepiting menjadi komoditas yang paling diminati untuk dibudidayakan oleh masyarakat kabupaten Kotabaru. Hal tersebut karena perawatan kepiting lebih mudah dari pada komoditas budidaya tambak lainnya. Hal lain yang membuat komoditas ini diminati karena pasar yang luas dan harga jual yang tinggi.

Harga per kilo kepiting dapat mencapai Rp.150.000, dan permintaan pasar dari luar kota hingga luar negeri. Permintaan pasar tinggi namun produksi budidaya kepiting masih relatif rendah. Hal ini dikarenakan terbatasnya tersediannya jumlah bibit yang kurang memadai dan tidak terjaminnya kualitas bibit, sebab masih mengandalkan dari tangkapan alam. Bibit kepiting dari hatchery atau instalasi pembenihan kepiting hanya terdapat tiga di Indonesia, salah satunya terdapat di tarakan, kalimantan timur. Masalah jauhnya jarak pembelian bibit membutuhkan

biaya tambahan, sehingga nelayan cenderung lebih memilih membeli bibit dari hasil tangkapan alam.

Penyebab lainnya produksi rendah adalah kepiting sangat dipengaruhi cuaca, saat musim kemarau produksi menurun diakibatkan kadar air garam yang tinggi sehingga kepiting banyak mengalami kematian, namun pada musim hujan produksi lebih tinggi dibanding musim kemarau. Padahal dalam memulai usaha tambak kepiting bakau, petambak membutuhkan biaya yang besar untuk memperoleh faktor-faktor produksi, Biaya yang cukup besar itu pada akhirnya akan berpengaruh terhadap besarnya penerimaan terutama pendapatan nelayan.

Berdasarkan uraian diatas, maka perlu adanya penelitian mengenai kelayakan usaha tambak pembesaran kepiting bakau di kecamatan Pulau Laut Kabupaten Kotabaru, Kalimantan Selatan.

## **B. Tujuan**

1. Mengetahui biaya, penerimaan, pendapatan, dan keuntungan usaha tambak pembesaran kepiting bakau di kecamatan Pulau Laut Utara, kabupaten Kotabaru, Kalimantan Selatan.
2. Mengetahui kelayakan usaha tambak pembesaran kepiting bakau di kecamatan Pulau Laut Utara, kabupaten Kotabaru, Kalimantan Selatan.

## **C. Kegunaan**

1. Bagi peneliti dan akademis, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi dan referensi dalam penelitian sejenis.
2. Bagi petani petambak, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengembangkan usaha tambak kepiting bakau.

3. Bagi pemerintah, penelitian ini dapat menjadi acuan dan bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan bagi pengembangan usaha budidaya kepiting di Kabupaten Kotabaru.

## **II.**